

Pengetahuan dan Sikap *Personal Hygiene* Penjaja Makanan Jajanan Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran

Ana Kartyka¹, Gusni Rahma², Febry Handiny³
Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman
No. 52B Padang 25134, Sumatra Barat, Indonesia
E-mail: anakartika042@gmail.com, gusnirahma@gmail.com, handiny.febry@gmail.com

Abstrak

Personal Hygiene masih menjadi masalah bagi penjaja makanan anak sekolah dasar, penelitian menemukan penjaja makanan masih memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik sehingga berdampak pada kesehatan anak seperti diare. Dinas Kesehatan Kota Padang melaporkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Pegambiran merupakan salah satu dari tiga puskesmas pada kelompok gerai pangan jajanan yang terendah mengenai hygiene sanitasi makanan. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene penjaja makanan Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2024. Populasi sebanyak 103, sampel sebanyak 51 penjaja makanan di Sekolah Dasar di Puskesmas Pegambiran dengan teknik *proportionate random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi dengan cara wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan 49% perilaku personal hygiene kurang baik. 56,9% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 64,7% memiliki sikap negatif. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (p-value 0,003) dan sikap (p-value 0,011) dengan perilaku personal hygiene penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap perilaku personal hygiene penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penjaja Makanan, Personal Hygiene, Sikap

Knowledge and Attitude of Personal Hygiene of Elementary School Snack Food Vendors in the Pegambiran Health Center Work Area

Abstract

Personal hygiene is still a problem for elementary school food vendors, research found that food vendors still have poor personal hygiene behavior which has an impact on children's health such as diarrhea. The Padang City Health Office reported that the Pegambiran Health Center work area is one of three health centers in the snack food outlet group with the lowest food sanitation hygiene. The study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes with the personal hygiene behavior of elementary school food vendors in the Pegambiran Health Center Work Area in 2024. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The study was conducted in March-August 2024. The population was 103, a sample of 51 food vendors in elementary schools at the Pegambiran Health Center using the proportionate random sampling technique. Data collection using questionnaires and observation sheets by means of interviews and observations. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Chi-Square statistical test. The results showed that 49% had poor personal hygiene behavior. 56.9% of respondents had a poor level of knowledge and 64.7% had a negative attitude. There is a relationship between the level of knowledge (p-value 0.003) and attitude (p-value 0.011) with the personal hygiene behavior of elementary school children's snack food vendors in the Pegambiran Health Center work area in 2024. It can be concluded that the knowledge and attitude of personal hygiene behavior of elementary school children's snack food vendors.

Keywords : Knowledge, Food Vendors, Personal Hygiene

PENDAHULUAN

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum di masyarakat. Makanan jajanan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi kemudian tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Br Tarigan, 2022).

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penyakit akibat makanan (*foodborne diseases*) dan diare karena cemaran air (*waterborne diseases*) membunuh sekitar 2 juta orang per tahun, termasuk diantaranya anak-anak. Makanan tidak aman ditandai dengan adanya kontaminasi bakteri berbahaya, virus, parasit, atau senyawa kimia menyebabkan lebih dari 200 penyakit, mulai dari keracunan makanan, diare sampai dengan kanker. Sementara itu akses terhadap makanan yang bergizi dan aman secara cukup merupakan kunci penting untuk mendukung kehidupan dan menyokong kesehatan yang baik, sehingga keamanan pangan, gizi, dan ketahanan pangan mempunyai hubungan yang tak terpisahkan (Sary & Azmir, 2020).

Konsep *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dimana konsep *personal hygiene* akan mempengaruhi kesehatan seseorang. Hal-hal yang berpengaruh itu diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan. Banyak makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga justru mengancam kesehatan anak. Sebagian besar makanan jajanan anak sekolah merupakan makanan yang diolah secara tradisional yang diujakan oleh penjaja makanan. Sehingga, perilaku penjaja makanan dalam mengolah dan menjajakan jajanannya pada konsumen sangatlah penting. (Manalu, 2019).

Upaya *hygiene* dan sanitasi makanan pada dasarnya meliputi orang yang menangani makanan, dimulai dari pemilihan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan makanan, penyimpanan makanan, pengangkutan makanan dan penyajian makanan. Berdasarkan data Kemenkes RI Tahun 2022 persentase tempat pengolahan makanan di Sumatera Barat yang memenuhi standar sebanyak 63,4%. Artinya sebanyak 36,6% tempat pengolahan makanan di wilayah Sumatera Barat yang belum memenuhi persyaratan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, penyakit menular yang ditularkan melalui makanan dan minuman (*foodborne diseases*) berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan responden terdiri dari tifoid 2,2%, hepatitis 1,2% dan diare 3,5% (RISKESDAS, 2018). Kejadian ini terjadi pada anak usia sekolah (5–14 tahun), kejadian diare menempati urutan ke-5 terbanyak setelah kelompok usia, balita dan lansia yaitu sebesar 9,0%.

Berdasarkan data dari Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Kota Padang tahun 2023, Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan masih terus terjadi di masyarakat. Data KLB keracunan menunjukkan terjadi fluktuasi kasus setiap tahunnya, pada tahun 2021 yang terjadi 4 kasus dan tahun 2022 terjadi 2 kasus, namun bukan berarti pangan masyarakat sudah aman, ini dapat terlihat dari data kasus KLB keracunan pangan tahun 2023 sebanyak 6 kasus, dan 1 kasus dari pengaduan masyarakat.

Kota Padang terdapat sebanyak 3.072 tempat pengolahan pangan (TPP) yang terdiri dari jasa boga, restoran, TPP tertentu, depot air minum, rumah makan, kelompok gerai pangan jajanan dan sentra pangan jajanan. Dari data Dinkes Kota Padang (2022) mengenai Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) pada bagian kelompok gerai pangan yang memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan Kota Padang terdapat 3 wilayah kerja puskesmas yang berada dibawah 65% yaitu puskesmas seberang padang 60%, puskesmas air tawar 57,7%, dan puskesmas pegambiran 50%. Dilihat dari aspek tersebut wilayah kerja Puskesmas Pegambiran tempat pengelolannya masih dibawah standar (Dinkes Padang, 2022).

Penanganan pangan oleh penjaja makanan banyak yang belum higienis, dapat menyebabkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba. Penjaja makanan jajanan seringkali memiliki *hygiene* yang rendah terutama di sekolah dasar.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2024 di 3 Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Pegambiran yaitu SDN 23, SDN 35 dan SDN 37 ditemukan sebanyak 6 dari 10 responden dengan presentase sebesar (60%) penjaja makanan yang belum memiliki pengetahuan terhadap perilaku *personal hygiene*. Berdasarkan sikap ditemukan 7 dari 10 responden dengan presentase (70%) penjaja makanan memiliki sikap negatif terhadap perilaku *personal hygiene* dan berdasarkan hasil observasi ditemukan 8 dari 10 responden dengan presentase (80 %) belum memiliki perilaku *personal hygiene*

yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* di wilayah kerja puskesmas pegambiran penjaja makanan jajanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif,. Desain penelitian yang digunakan adalah metode *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran pada bulan Maret – Agustus 2024. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 – 24 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 penjaja dan diluar sekolah yang berjumlah 79 penjaja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Probability sampling* jenis *proportionate random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi.. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :Editing, coding, entry, cleaning, tabulating.. Teknik Analisis Data analisis univariat dan analisis bivariate

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Penjaja Makanan Anak Sekolah Dasar

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	39,2
Perempuan	31	60,8
Umur		
18 – 25	7	13,7
26 – 50	32	62,7
51 – 75	12	23,5
Pendidikan		
SD	5	9,8
SMP	10	19,6
SMA/SMK	32	62,7
S1	4	7,8
Lama Berjualan		
1 – 10 Tahun	47	92,2
11 – 20 Tahun	4	7,8
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 1 dari 51 responden diketahui bahwa paling banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu 31 orang (60,8%). Berdasarkan kelompok umur diketahui bahwa paling banyak responden berusia 26 – 50 tahun dan yaitu 32 orang (62,7) dan paling sedikit responden berusia 18 – 25 tahun yaitu 7 orang (13,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa paling banyak responden berpendidikan SMA/SMK yaitu 32 orang (62,7) dan paling sedikit responden berpendidikan S1 yaitu 4 orang (7,8%). Berdasarkan karakteristik lama berjualan diketahui bahwa hampir seluruh responden yang berjualan selama 1 – 10 tahun yaitu sebanyak 47 orang (92,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene Penjaja Makanan Anak Sekolah Dasar

Perilaku Personal hygiene	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	25	49,0
Baik	26	51,0
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 2 yang telah dilakukan penelitan terhadap 51 penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran diketahui bahwa 49,0% penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. *Personal hygiene* adalah semua hal yang berhubungan dengan kebersihan badan. *Personal hygiene* penting karena bagian-bagian tubuh seperti tangan, rambut, hidung dan mulut merupakan jalan masuk mikroba untuk mencemari makanan selama persiapan, pengolahan dan penyajian melalui sentuhan dan pernapasan. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik fisik maupun psikologis, setiap diri manusia harus melakukan kebersihan diri sendiri agar dapat mempertahankan kesehatan secara jasmani dan rohani.

Menurut pendapat peneliti bahwa kurang baiknya perilaku *personal hygiene* yang dimiliki responden terlihat pada lembar observasi dimana hampir seluruh responden (98%) tidak mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanannya dan hanya 2% penjaja makanan yang menyediakan tempat cuci

tangan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akan pentingnya kebersihan tangan dalam mencegah penularan penyakit. Hal tersebut juga sudah menjadi kebiasaan sehari-hari responden karena tuntutan untuk segera melayani pembeli yang sangat ramai membuat responden mengabaikan hal penting ini dan akan berdampak kepada anak-anak sekolah yang membeli jualannya oleh karena itu pembeli akan berisiko tinggi terpapar berbagai macam penyakit.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Penjaja Makanan Anak Sekolah Dasar

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	29	56,9
Baik	22	43,1
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 51 responden paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik yaitu 29 responden (56,9%) di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Tahun 2024. Peneliti dapat berpendapat bahwa kurang baiknya tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tentang *personal hygiene*, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kuesioner didapatkan 58,8% responden tidak mengetahui tentang penggunaan penutup kepala pada saat mengolah makanan dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden tentang risiko kontaminasi makanan oleh rambut, kulit kepala atau partikel lain yang dapat terjatuh ke dalam makanan dan akan menyebabkan makanan yang tidak higienis.

Selain itu kurangnya pengetahuan responden pada penelitian ini disebabkan rendahnya edukasi serta penyuluhan oleh pihak puskesmas tentang perilaku *personal hygiene* pada penjaja makanan jajanan. Sebanyak 58,8% responden yang tidak tahu bagaimana tindakan yang dilakukan disaat tangan terluka sedang melakukan kegiatan pengolahan makanan, penjaja membiarkan luka terbuka tanpa menutup pakai plester hal ini akan berdampak pada makanan yang akan diolah seperti terjadinya kontaminasi makanan. Luka terbuka pada tangan dapat menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri, jika

bakteri ini kemudian mencemari makanan, dapat menyebabkan berbagai penyakit.

Tabel 4 Sikap Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Penjaja Makanan Anak Sekolah Dasar

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	33	64,7
Positif	18	35,3
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 4 yang telah dilakukan terhadap 51 penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran diketahui bahwa 64,7% penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar memiliki sikap negatif dalam perilaku *personal hygiene*. Peneliti dapat berpendapat bahwa sikap dapat terbentuk oleh komponen kognitif, afektif, dan koonatif. Responden pada peneltian ini berada pada komponen afektif yaitu melibatkan perasaan dan emosional. Reaksi emosional terhadap suatu objek akan membentuk sikap positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu. Sikap pada responden masih belum baik disebabkan kurangnya memperhatikan kebersihan saat berdagang dan masih mengabaikan akan pentingnya kebersihan.

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku *Personal hygiene* Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar

Tingkat Pengetahuan	Perilaku <i>Personal hygiene</i>						p-value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	f	%	F	%	f	%	
Kurang Baik	20	69,0	9	31,0	29	100,0	0,003
Baik	5	22,7	17	77,3	22	100,0	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 20 orang (69%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 orang (22,7%). Hasil uji statistik

diperoleh $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik lebih banyak pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (69,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik (22,7%).

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} 0,003$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran tahun 2024. Pengetahuan adalah suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal yang diketahui dan dapat diingat dalam pikiran agar dapat mengambil gagasan atau informasi baru. Menurut pendapat peneliti bahwa dari hasil analisis data sebagian pedagang makanan jajanan memiliki pengetahuan yang kurang tentang perilaku *personal hygiene* seperti pedagang yang tidak menggunakan penutup kepala dan juga pedagang yang tidak selalu mencuci tangan hendak menangani makanannya serta menghindari kontak langsung dengan makanan. Jika tingkat pengetahuan penjaja makanan kurang baik maka dalam perilaku *personal hygiene* juga akan kurang baik. Sebaliknya jika tingkat pengetahuannya baik maka dalam perilaku *personal hygiene* nya baik juga. Pengetahuan penjaja makanan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penjaja makanan semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin baik juga pengetahuannya. Selain tingkat pendidikan ada juga faktor lain yang berpengaruh kuat terhadap perilaku *personal hygiene* pengolah makanan seperti kebiasaan dari pengolah makanan yang belum memperhatikan *hygiene* dalam mengolah makanan.

Tabel 6 Hubungan Sikap Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar

Sikap	Perilaku <i>Personal hygiene</i>						<i>p-value</i>
	Kurang Baik		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Negatif	21	63,6	12	36,4	33	100,0	0,011
Positif	4	22,2	14	77,8	18	100,0	

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian didapatkan bahwa responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik lebih banyak pada responden yang memiliki sikap negatif (63,6%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif (22,2%). Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} 0,011$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna sikap dengan perilaku *personal hygiene* penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran tahun 2024. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objektif. Salah satu aspek yang sangat penting guna untuk memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan dan pengukuran sikap (Azwar, 2017). Menurut pendapat peneliti penjaja makanan yang memiliki sikap negatif maka perilaku *personal hygiene* juga akan kurang baik. Begitu juga sebaliknya, jika semakin positif sikapnya maka akan perilaku *personal hygiene* nya juga akan semakin baik. Sikap pejaja makanan yang kurang baik terhadap perilaku *personal hygiene* itu sangat berpengaruh pada tindakannya. Misalnya, jika seorang penjaja mengetahui manfaat dari memakai penutup rambut tetapi sering penutup rambut tidak digunakan.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengubah sikap responden dengan memberikan edukasi kepada responden bisa juga seperti menempelkan *leaflet* di area sekolah seperti dikantin luar maupun kantin didalam guna untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menerapkan perilaku *personal hygiene* yang baik dapat dibiasakan saat berjualan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Sebanyak 49,0% perilaku personal hygiene penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran memiliki perilaku personal hygiene kurang baik Sebanyak 56,9% tingkat pengetahuan penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Sebanyak 64,7% sikap penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran memiliki sikap negatif. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran sebanyak $p\text{-value}=0,003$. Dan terdapat hubungan sikap dengan perilaku personal hygiene penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran sebanyak $p\text{-value}=0,011$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada program studi Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyusun artikel penelitian. Terima kasih juga kepada Kepala Puskesmas Pegambiran dan Kepala Sekolah Dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran atas izin penelitian yang diberikan, serta seluruh responden penjaja makanan jajanan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. (2017). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran*. Pustaka Pelajar.

BPOM Sumatera Barat. (2023). *Laporan Tahunan BPOM 2023*. Badan POM.

Cempaka, L., Rizki, A. A., & Asiah, N. (2019). Knowledge, Attitudes and Practices Regarding Food Hygiene and Sanitation of Food Street Handlers in the Public Elementary School at Greater Jakarta, Indonesia. *Asia Pacific Journal of Sustainable Agriculture, Food and Energy*, 7(2), 1–8.
<https://doi.org/10.36782/apjsafe.v7i2.1944>

Dinkes Kota Padang. 2022. "Profil Dinas

Kesehatan Kota Padang." *Dinas Kesehatan Kota Padang*. Retrieved January 10, 2024 (<https://dinkes.padang.go.id/profil-kesehatan-kota-padang-tahun-2022-1254>).

- Hikma, N. P., Amin, M., & Navianti, D. (2023). *Perilaku Hygiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan Di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Hygiene Sanitation Behavior Of Snack Food Traders In Primary Schools , Tanjung Raja District , Ogan Ilir District*. 3(2), 0–5.
- Ismainar, H., Harnani, Y., Sari, N. P., Zaman, K., Studi, P., Ilmu, S., Masyarakat, K., Hang, S., Pekanbaru, T., Mustafasari, J., & Tangkerang, N. (2022). *Hygiene dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Murid Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru , Riau*. 21(1), 27–33.
- Khotimah, M. K., & Wulandari, W. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Personal Hygiene Penjamah Makanan Jajanan Di Sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1–14.
- Maywat, S., Hidayanti, L., Lina, N., Ilmu, F., & Universitas, K. (2019). *Pengetahuan Dan Praktek Hygiene Penjamah Pada Kota Tasikmalaya Knowledge And Practice Of Hygiene On The Merchant Penjamah Hawker Food Around Tasikmalaya Town*. 8–16.
- Nopriandani, W. E. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penjamah Makanan dengan Penerapan Hygiene Sanitasi Makanan pada Pedagang Makanan*.
- Provinsi, L., & Barat, S. (2018). *Laporan Provinsi Sumatera Barat Riskesdas 2018*.
- Stephen Graham, S. M. (2006). *Street Food: Everyday Economy of Food and Space*. Routledge.
- Tarigan Kristina Br, D. (2022). *Pengetahuan dan sikap terhadap higiene sanitasi pedagang/penjamah makanan jajanan*. 17, 3.
- Yakub dan Herman. (2020). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Dan Video Terhadap Pengetahuan Pedagang Tentang Penyimpanan Makanan Jadi, Penyajian Makanan Dan Hygiene Perorangan. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.